

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CIPP EVALUATION MODEL ON THE EDUCATION AND TRAINING PROGRAM IN BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA

Oleh: Ayu Setiyaningrum, Teknologi Pendidikan, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ayusetiyaningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tahun 2015 dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil evaluasi program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik Angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta Tahun 2015 dengan menggunakan model evaluasi CIPP secara keseluruhan terlaksana dengan baik, tetapi masih perlu beberapa perbaikan terkait pengorganisasian kegiatan belajar dan proses pembelajaran guna menghasilkan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkompeten dan profesional.

Kata kunci : evaluasi program, model CIPP, pendidikan dan pelatihan

Abstract

This study aimed to investigate the implementation of educational programs and training crew Means Railways of Activator Young non-electricity 12 generation at BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta 2015 by using an evaluation model CIPP (Context, Input, Process, Product). This study was an evaluative research by using qualitative descriptive approach. Data was collected by observation, interview, and documentation. Sources and methods were used as triangulation. In analyzing the data, the researcher was used data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the evaluation of educational programs and training crew Means Railways Young of Activator non-electricity 12 generation at BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta 2015 by using an evaluation model CIPP was totally performing well, but still needs some improvements related to the organization of teaching and learning process in order to produce quality and the quantity of graduates who are competent and professional.

Keywords: program evaluation, the model CIPP, education and training

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan kunci utama dan memiliki peran penting dalam pembangunan setiap bangsa dan negara. Potensi sumber daya manusia yang besar harus dapat diubah menjadi suatu aset yang bermanfaat bagi suatu pembangunan. Sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas

agar tujuan institusi dapat tercapai dengan baik. Setiap institusi senantiasa akan berupaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi institusi sangat bergantung pada baik buruknya pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam institusi tersebut. Adapun cara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang ada dalam institusi, secara proporsional

harus diberikan pendidikan dan pelatihan yang sebaik-baiknya guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 28) pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia adalah suatu siklus yang harus terjadi terus-menerus. Pendidikan dan pelatihan anggota institusi juga diperlukan karena terjadi kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan standar kerja yang diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan-kemampuan sumber daya manusia atau karyawan institusi harus terus-menerus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan institusi.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menimbang bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia pekerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dipandang perlu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Upaya untuk meningkatkan kualitas dan jumlah sumber daya manusia PT. Kereta Api Indonesia (Persero), BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta membentuk dan menyiapkan sumber daya manusia kereta api dalam bidang tenaga perawatan dan pemeliharaan serta pengoperasian sarana kereta api yang

profesional untuk menunjang terlaksananya proses bisnis perusahaan sesuai dengan harapan *stakeholders*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, kurangnya tenaga ahli dalam pendidikan dan pelatihan serta tidak adanya instruktur tetap dalam pelaksanaan diklat merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan. Pihak penyelenggara harus mencari instruktur yang benar-benar bersedia dan telah memperoleh ijin atasan yang mampu menjadi instruktur pelaksanaan pelatihan. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki sebagian penyelenggara dan instruktur berasal dari non-kependidikan.

Standar kompetensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seorang penyelenggara diklat karena standar kompetensi adalah suatu kriteria mengenai kemampuan personil yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung sikap serta penerapannya di institusi (tempat kerja). Akan tetapi, di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tidak menetapkan suatu standar kompetensi penyelenggara pelatihan dan pendidikan, sehingga untuk mencapai suatu keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan hanya keahlian dan pengalaman manajerial yang menjadi modal utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan

dibuat selanjutnya. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang ada di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta meliputi evaluasi penyelenggaraan, instruktur, fasilitas, dan peserta. Evaluasi penyelenggaraan, instruktur, dan fasilitas dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh peserta pendidikan dan pelatihan. Sedangkan evaluasi peserta dilakukan dengan *post test* dua kali, dua minggu setelah pemberian materi dan dua minggu setelah praktik di lapangan. Selain *post test* selama pendidikan dan pelatihan, ada pula evaluasi peserta pascadiklat yang dilakukan oleh atasan setelah satu bulan bekerja menjadi seorang masinis guna mengetahui perubahan peserta.

Evaluasi Program

Ralph Tyler dalam buku Suharsimi Arikunto (2009: 5) yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Sedangkan menurut dua orang ahli evaluasi yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam buku Suharsimi Arikunto (2009: 5) mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.

Model Evaluasi CIPP

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 45) di *Ohio State University* sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) dalam buku Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 14) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Berikut ini uraian model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) :

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 14) *context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) Evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia.

2) Evaluasi Masukan

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 14) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran proyek. Informasi yang diberikan dalam suatu evaluasi input merupakan informasi yang penting untuk menstrukturkan desain spesifik agar dapat mencapai tujuan proyek.

3) Evaluasi Proses

Menurut Worthen & Sanders dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 182) evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan “(1) *to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decisions*, (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*”. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh mana rencana yang telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

4) Evaluasi Produk atau Hasil

Menurut Sax dalam buku Eko Putro Widoyoko (2009: 183) fungsi evaluasi produk atau hasil adalah “*to allow to project director (or teacher) to make decision regarding continuation, termination, or modification of program*”. Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek

atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Pendidikan Dan Pelatihan

Menurut Soekidjo Notoarmodjo (2003: 28) pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sama halnya dengan Simamora dalam buku Mustofa Kamil (2010: 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Sementara dalam Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 dalam buku Mustofa Kamil (2010: 4), pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut: “Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.”

Ketercapaian suatu program pendidikan dan pelatihan tersebut perlu memperhatikan komponen-komponen yang mendukung terselenggaranya program. Komponen-komponen pendidikan dan pelatihan antara lain :

1. Tujuan
2. Kurikulum
3. Bahan Latihan
4. Peserta
5. Widyaiswara (instruktur)
6. Metode
7. Media
8. Evaluasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2015. Penelitian ini dilaksanakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala BPTT Darman Prasetyo, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta didik program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-

listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil dari program pelatihan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seorang peneliti merupakan instrumen kunci penelitian kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu :

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo

Yogyakarta melainkan hanya mengamati. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Pada teknik wawancara, seorang peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Responden yang di wawancarai antara lain kepala institusi, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta diklat.

3. Analisa dokumen

Data dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data resmi atau formal yang dikeluarkan oleh lembaga tempat program atau proyek yang dievaluasi bernaung. Data dokumen ini digunakan oleh para evaluator untuk memperoleh data atau informasi yang luas tentang program yang dievaluasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, analisa dokumen digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta yang ditinjau dari evaluasi CIPP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy Moleong (2005: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan keabsahaan data guna menghindari subjektivitas peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (*Context*)

Dasar Hukum Pendidikan dan Pelatihan. Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang baik tidak terlepas dari adanya undang-undang dan surat keputusan sebagai dasar hukum atas dasar pelaksanaan diklat. Dasar hukum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program diklat. Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasarkan pada Keputusan

Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), kemudian diperkuat dengan UU No. 19 Tahun 2003, UU No.23 Tahun 2007, UU No. 40 Tahun 2007, UU No.56 Tahun 2009, Keputusan Direksi PT KAI (Persero) No.KEP.U/KP.110/XII/3/KA-2012 tanggal 20 Desember 2012, dan Keputusan Direksi PT. KAI (Persero) No.KEP.M/UM.101/III/1/KA-2014 tanggal 4 Maret 2014.

Analisis Kebutuhan Program Pendidikan dan Pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasarkan kepada kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan dengan diberikan surat penugasan dari kantor pusat untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tahun 2015 sangat penting karena mengingat setiap tahun ada masinis yang pensiun dan penambahan angkutan baru. Di sisi lain seorang masinis tidak bertugas selama satu hari melainkan hanya bertugas selama empat jam dalam satu hari sehingga untuk mengurangi angka kegagalan kerja karena kelelahan maka dibutuhkan jumlah tenaga masinis. Dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta ini dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan

kebutuhan tenaga masinis yang berkompoten dan berkualitas di lapangan.

Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan. Latar belakang diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah untuk menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan kualitas serta sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis. Selain itu juga diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah didasarkan karena kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan maka asisten masinis yang telah memenuhi syarat mengikuti diklat untuk naik level menjadi masinis. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, peserta akan memiliki sertifikat yang berguna untuk syarat melakukan perjalanan dinas sebagai seorang masinis.

Tujuan Pendidikan dan Pelatihan. Tujuan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi (pengetahuan dan keahlian) dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis. Selain itu juga menciptakan seorang tenaga masinis yang berkualitas dan professional sehingga usaha pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi tercapai dengan baik.

Relevansi Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan. Kurikulum program pendidikan dan

pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diharapkan. Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dibuat oleh Pusdiklat PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Peran BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta hanya sebagai pelaksana program yang telah ditugaskan untuk menyelenggarakan sebuah program pendidikan dan pelatihan. Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dan juga sudah terlaksana dengan baik.

Evaluasi Masukan (Input)

Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan. Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, tidak ada standar kompetensi khusus untuk menjadi seorang penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut dikarenakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta itu pendidikan dan pelatihan teknik jadi lebih berhubungan dengan teknik, sebagian harus memiliki keahlian teknik karena di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta pendidikan dan pelatihan mengenai teknik (gabungan antara orang teknik dan orang diklat). Jabatan di *rolling* dari kantor pusat dan keahlian serta pengalaman manajerial adalah hal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga yang terpenting adalah memiliki surat keputusan

direksi dan memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Instruktur Pendidikan dan Pelatihan.

Persyaratan untuk menjadi seorang instruktur di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah memiliki sertifikat TOT (*Training Of Trainers*), berpengalaman dibidangnya, dan menguasai materi yang diajarkan. Tugas instruktur awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah berperan baik dan sesuai dengan kompetensi.

Peserta Pendidikan dan Pelatihan.

Diketahui bahwa peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah asisten masinis yang telah dipilih dari daerah operasi masing-masing untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan menjadi seorang masinis. Syarat untuk menjadi peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah bekerja di PT. Kereta Api Indonesia.
- 2) Sudah mengikuti diklat dasar.
- 3) Sudah menjadi asisten masinis.
- 4) Sudah memiliki jam terbang minimal dua ribu jam terbang.

Melihat dari hasil penelitian, kualifikasi peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat diambil kesimpulan bahwa peserta sudah memenuhi syarat sebagai peserta pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dan diharapkan

dapat menjadi lulusan seorang masinis yang berkompeten dan berkualitas selama bertugas.

Kelayakan Materi. Materi program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah :

- 1) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204.
- 2) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 206.
- 3) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 202/205.
- 4) Gangguan Lokomotif CC 201/203/204.
- 5) Gangguan Lokomotif CC 202/205.
- 6) Gangguan Lokomotif CC 206.
- 7) Pendalaman Peraturan Dinas 3.
- 8) Pendalaman Peraturan Dinas 8.
- 9) Pendalaman Peraturan Dinas 16 A Jilid 1.
- 10) Pendalaman Peraturan Dinas 19 Jilid 1.
- 11) Administrasi Perjalanan Kereta Api.
- 12) Praktek Simulator Lokomotif CC 206.
- 13) Praktek Dipo (Statis).
- 14) Praktek Jalan Singkat.

Materi yang diberikan dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta diklat. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan diharapkan membekali peserta untuk bertugas di lintasan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan.

Metode Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan. Metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah cukup sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktek. Setiap instruktur juga memiliki metode tersendiri dalam penyampaian materi dengan cara kemasan materi yang menarik, menggunakan komunikasi yang baik, dan menyampaikan materi dengan suara yang lantang agar peserta tidak mengantuk.

Akan tetapi ada juga instruktur dalam hal penyampaiannya kurang mampu dalam menghidupkan iklim belajar yang baik. Dikarenakan di dalam kurikulum tercantum penyampaian materi dalam bentuk praktek, maka metode praktek sudah baik karena peserta diterjunkan langsung ke lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan secara keseluruhan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh peserta pendidikan dan pelatihan. Keunggulan metode simulasi dan metode praktek dapat terlihat bahwa peserta mampu mengetahui langsung apa yang akan dihadapi pada saat bekerja pasca pendidikan dan pelatihan selesai.

Media Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan. Data dari hasil penelitian, media yang digunakan pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sebagai berikut :

- 1) *Handout* / diktat sebagai media teori belajar.
- 2) Spidol dan papan tulis (*white board*) sebagai media penjelasan materi.

- 3) LCD Proyektor sebagai media penyampaian materi.
- 4) Laptop sebagai media penyampaian *power point*.
- 5) Simulator Lokomotif CC 206 sebagai simulasi lokomotif.
- 6) Lokomotif yang berada di Dipo Lokomotif yang digunakan praktek langsung untuk teknik sarana.
- 7) Kereta Api sebagai media melakukan praktek jalan singkat.

Keadaan media yang ada dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan memiliki kondisi yang baik dan layak untuk digunakan bahkan sudah sesuai standar operasional prosedur. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah digunakan sebaik mungkin dan alat praktek yang digunakan sudah sesuai standar operasional prosedur.

Sarana Prasarana Pendidikan dan Pelatihan. Sarana dan prasarana memiliki peranan penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana yang digunakan dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 antara lain konsumsi, *handout*, alat tulis, papan tulis (*white board*), LCD Proyektor, Simulator Lokomotif CC 206, Lokomotif di Dipo Lokomotif, dan Kereta Api di Stasiun Tugu. Sedangkan prasarana yang digunakan antara lain ruang kelas, ruang tidur,

perpustakaan, ruang makan, tempat ibadah, aula, lapangan olahraga, dan laboratorium.

Sarana prasarana dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

Pendanaan Pendidikan dan Pelatihan.

Sumber dana program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta diperoleh dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berdasarkan Rapat Kerja Anggaran yang telah dibuat. Dengan demikian, pengelolaan dan anggaran pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah terencana dengan baik dan memenuhi standar pengelolaan keuangan yang baik.

Evaluasi Proses (*Process*)

Jadwal Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta pada tahun 2015 dilaksanakan mulai pada tanggal 18 Mei 2015 dan berakhir pada tanggal 29 Mei 2015. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB yang dilaksanakan selama 10 hari kerja. Pelaksanaan kegiatan dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah sesuai

dengan kurikulum dan silabus pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sesuai dengan pelaksanaannya.

Kinerja Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta diselenggarakan oleh sumber daya manusia yang telah memiliki pengalaman di bidang pendidikan dan pelatihan. Penyelenggara melaksanakan peranannya sesuai dengan tugasnya dalam memfasilitasi segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Meskipun kurangnya tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan dan sebagian latar belakang pendidikan yang dimiliki penyelenggara berasal dari non-kependidikan, akan tetapi melihat keberlangsungan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat dikatakan telah optimal dan mampu berjalan lancar.

Kinerja Instruktur Pendidikan dan Pelatihan. Dalam menyampaikan materi maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta, kemampuan instruktur tidak diragukan lagi dalam hal menguasai materi yang diajarkan, pengalamannya pada saat bekerja pun disampaikan untuk mendukung materi. Akan tetapi, masih ada beberapa instruktur yang kurang mampu menarik perhatian dan kurang mampu menciptakan iklim belajar yang baik, bahkan ada yang tergesa-gesa saat menyampaikan materi

dikarenakan begitu banyaknya materi yang disampaikan. Dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja instruktur dalam pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah cukup baik dalam proses pembelajaran meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa instruktur yang kurang optimal dalam mengajar.

Aktifitas Peserta Pendidikan dan Pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan peserta yang menunjukkan keaktifan mereka antara lain :

- 1) Disiplin melaksanakan kegiatan sesuai jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Mentaati tata tertib yang sudah diatur.
- 3) Keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek.
- 4) Selalu memperhatikan penjelasan instruktur.
- 5) Aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya.
- 6) Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan.
- 7) Selalu berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi.
- 8) Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 peserta sudah terlibat secara optimal dan aktif.

Evaluasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan. Evaluasi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tidak hanya mengevaluasi peserta, namun juga evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara (fasilitas). Evaluasi terhadap

peserta dilakukan dengan ujian tertulis dan ujian komprehensif (ujian lisan), sedangkan evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara (fasilitas) dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan sudah baik karena dilakukan secara menyeluruh dan sesuai prosedur yang berlaku.

Evaluasi Produk (*Product*)

Penguasaan Materi. Program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 bertujuan menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis. Penguasaan materi pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta di dalam kelas dan hasil evaluasi ujian tertulis, ujian komprehensif serta penilaian kedisiplinan.

Kelulusan Peserta Pendidikan dan Pelatihan. Penilaian tidak dilihat hanya dari nilai akademik tetapi juga sikap dan kedisiplinan. Peserta pendidikan dan pelatihan dinyatakan lulus jika mendapatkan jumlah penilaian minimal 75.00. Peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta yang dinyatakan lulus sebanyak 23 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 2 orang. Hal tersebut menunjukkan indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan

penggerak non-listrik angkatan 12 dikatakan cukup baik meskipun belum mencapai 100%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta Tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan evaluasi *context* (konteks) sudah baik, dikarenakan adanya dasar hukum pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, kesesuaian analisis kebutuhan, kesesuaian latar belakang pendidikan dan pelatihan, relevansi kurikulum dan tujuan program pendidikan dan pelatihan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi *input* (masukan) sudah baik, dikarenakan penyelenggara berperan dengan baik, instruktur berkompeten dan menguasai materi, penerimaan peserta diklat sesuai dengan kriteria dan prosedur, kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan, penggunaan media dan metode pembelajaran berfungsi secara optimal, sarana prasarana sudah mendukung serta sesuai standar operasional prosedur, dan pengelolaan dana anggaran pendidikan dan pelatihan yang baik.

Evaluasi *process* (proses) sudah baik, dikarenakan kesesuaian jadwal kegiatan, kinerja penyelenggara dan instruktur sudah optimal, peserta mampu mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan aktif dan baik, dan evaluasi dilakukan secara

menyeluruh baik evaluasi peserta, instruktur maupun penyelenggara

Evaluasi *product* (produk) cukup baik, dikarenakan peserta menguasai materi dengan baik dan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program.

Hasil evaluasi program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta bahwa secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya jumlah lulusan program pendidikan dan pelatihan tidak mencapai 100%, program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo dapat dilanjutkan tetapi masih perlu beberapa perbaikan terkait perngorganisasian kegiatan belajar dan proses pembelajaran guna menghasilkan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkompeten dan profesional.

Rekomendasi

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi untuk suatu program pendidikan dan pelatihan. Rekomendasi untuk pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta antara lain :

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Dibawah naungan Pusdiklat PT KAI (Persero) serta memiliki dasar hukum dari direksi kantor pusat PT KAI (Persero), BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta telah mampu menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dengan baik. Tujuan program pendidikan dan pelatihan sudah tercapai dengan baik berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang terpenuhi tetapi perlu

ditinjau ulang guna memenuhi kuantitas yang diharapkan. Mengingat latar belakang penyelenggara pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta berasal dari non-kependidikan dan hanya sebagai pelaksana, sebaiknya kurikulum tetap dibuat oleh Manager Kurikulum Pusdiklat PT KAI (Persero) guna relevansi kurikulum dengan standar kompetensi yang diharapkan.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Meskipun penyelenggara dan instruktur berasal dari non-kependidikan, kinerja penyelenggara dan instruktur BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah cukup baik dan hanya perlu sedikit peningkatan guna pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan semakin lebih baik lagi, sedangkan untuk penerimaan peserta pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sesuai dengan kriteria dan mampu terlaksana secara sistematis. Adanya kolaborasi antara instruktur, penyelenggara, dan pihak pembuat kurikulum dalam menyediakan sebuah materi program pendidikan dan pelatihan yang sesuai standar kompetensi diharapkan selalu dilaksanakan guna kualitas lulusan yang berkompeten.

Pada dasarnya metode pembelajaran yang diberikan oleh setiap instruktur sama dan sesuai dengan silabus, tetapi masing-masing instruktur tetap memiliki metode sendiri dalam penyampaian materi guna menarik perhatian peserta pendidikan dan pelatihan. Media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan untuk pendidikan dan pelatihan sudah cukup optimal untuk

mendukung kegiatan peserta hanya perlu sedikit peningkatan prasarana guna memberikan kenyamanan pada peserta selama pendidikan dan pelatihan berlangsung.

Sebaiknya penyelenggara selalu melaksanakan kegiatan Rapat Kerja Anggaran yang telah berjalan selama ini guna program-program pendidikan dan pelatihan yang direncanakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Sistem evaluasi yang selama ini dilakukan BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sebaiknya tetap digunakan untuk program yang akan datang dengan merealisasikan masukan dari hasil evaluasi guna kualitas program menjadi lebih baik lagi. Selama pendidikan dan pelatihan, peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan aktif. Akan tetapi, melihat peserta pendidikan dan pelatihan yang begitu lelah dengan padatnya kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dimungkinkan mempengaruhi fisik maupun psikis sebaiknya pembuatan jadwal kegiatan dirancang agar sedikit longgar. Sistem monitoring yang dilakukan penyelenggara sudah optimal dan bisa digunakan untuk program berikutnya dan sebaiknya BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mendatangkan instruktur yang tidak hanya menguasai materi dan berpengalaman dibidangnya tetapi juga menguasai keahlian dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Dilihat dari keaktifan peserta pada saat pembelajaran berlangsung, penguasaan materi peserta pendidikan dan pelatihan dapat dikatakan sudah baik. Akan tetapi, dilihat dari jumlah kelulusan terdapat dua peserta yang tidak lulus dari 25 peserta. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dukungan motivasi dari dalam diri peserta pada saat mengikuti pendidikan dan pelatihan. Alangkah baiknya jika BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tidak hanya memberikan materi pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik tetapi juga memberikan pendidikan EQ (Emosional Quotient) karena kemampuan mengelola emosi dan kemampuan memotivasi diri jauh lebih berperan dalam kesuksesan.

5. BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dalam menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang akan datang diharapkan mampu menerapkan hasil dari evaluasi CIPP yang telah dilakukan dalam upaya memperbaiki program pendidikan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program Teks Pilihan untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara